

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian kuantitatif. Menurut Mukhid A. (2021:14) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka-angka yang bersifat kuantitatif, untuk dapat meramalkan kondisi populasi, atau kecenderungan masa datang. Pada penelitian ini terdapat 4 variabel yang akan diteliti, yaitu variabel independen terdiri dari Kompetensi (X1) dan Teknologi Informasi (X2), kemudian Kinerja (Y) sebagai variabel dependen yang disertai dengan Motivasi (Z) sebagai variabel intervening.

#### **3.2. Sumber Data**

Sumber data penelitian merujuk pada asal-usul atau titik pengambilan data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

##### **3.2.1. Data Primer**

Menurut Mukhid A. (2021:85) data primer merupakan deskripsi langsung dari suatu kejadian oleh seseorang yang benar-benar mengamati dan menyaksikan suatu peristiwa. Data ini diperoleh melalui angket yang dibagikan kepada personel Polres Pringsewu, yang kemudian diminta untuk menjawab pernyataan yang telah disusun secara sistematis dalam lembar kuesioner. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi langsung dari sumber pertama, dalam

penelitian ini adalah personel Polres Pringsewu.

### **3.2.2. Data Sekunder**

Menurut Mukhid A. (2021:85) data sekunder merupakan setiap publikasi yang ditulis oleh pengarang yang bukan merupakan hasil pengamatan langsung terhadap suatu peristiwa. Dalam penelitian ini, data sekunder merujuk pada informasi atau data yang telah dikumpulkan dan disusun sebelumnya oleh pihak lain yang berkaitan dengan ruang lingkup penelitian. Sumber data ini dapat mencakup jurnal akademik, buku, arsip Polres Pringsewu, database online, survei lapangan dan berbagai sumber lainnya.

### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang harus dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Priyanda R. *et al.* (2022:226) ada beberapa teknik pengumpulan data yang biasa digunakan untuk penelitian kuantitatif yaitu :

#### **3.3.1. Kuisisioner**

Menurut Priyanda R. *et al.* (2022:226) kuisisioner merupakan alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner tertutup, dimana jawaban untuk setiap pernyataan telah ditentukan kemudian responden bebas untuk memilih jawaban yang sesuai dengan alternatif yang disediakan dengan menggunakan skala bertingkat.

Skala bertingkat dalam kuesioner ini menggunakan modifikasi skala *likert* dengan 5 (lima) pilihan jawaban, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju dan sangat setuju. Menurut Priyanda R. *et all.* (2022:101) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena atau gejala sosial yang terjadi atau disebut sebagai variabel penelitian.

**Tabel 3.1. Skala Pengukuran**

<b>Jawaban Responden</b>	<b>Skor</b>
Sangat tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Kurang Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber. Priyanda R, *et.all* (2022:101)

### **3.3.2. Observasi**

Menurut Priyanda R. *et all.* (2022:227) observasi melibatkan kegiatan melihat, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan perilaku, tindakan atau peristiwa secara terencana.

## **3.4. Populasi dan Sampel**

### **3.4.1. Populasi**

Menurut Priyanda R. *et all.* (2022:106) Populasi merupakan seluruh kelompok yang akan diteliti pada cakupan wilayah dan waktu tertentu berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan peneliti. Personel Polres Pringsewu terbagi ke dalam tiga generasi berdasarkan demografi, yaitu Generasi “X”, Generasi “Y”, dan

Generasi “Z”. Dalam teori generasi (*Generation Theory*) yang dikemukakan oleh Graeme Codrington & Sue Grant-Marshall dalam Rahma (2023:41) menyatakan bahwa terdapat 5 generasi manusia berdasarkan tahun kelahirannya yaitu: (1) Generasi *Baby Boomer*, lahir 1946-1964; (2) Generasi “X”, lahir 1965-1980; (3) Generasi “Y”, lahir 1981-1994, sering disebut generasi millennial; (4) Generasi “Z”, lahir 1995-2010 sering disebut juga *iGeneration*, dan (5) Generasi Alpha, lahir 2011-2025.

**Tabel 3.2. Peta Demografi Personel Polres Pringsewu**

No	Kategorisasi	Jumlah	Persentase
1	Generasi “X” (1965-1980)	33 orang	14,2 %
2	Generasi “Y” (1981-1994)	125 orang	53,9 %
3	Generasi “Z” (1995-2010)	74 orang	31,9 %
	Jumlah Keseluruhan	232 orang	100 %

Sumber. Bag SDM Polres Pringsewu (2023)

Tabel 3.2. menjelaskan bahwa Polres Pringsewu menyisakan 3 generasi (Gen “X”, Gen “Y” dan Gen “Z”) dimana generasi sebelumnya (*Baby Boomers*) telah memasuki masa purna bhakti atau pensiun seluruhnya. Sedangkan Generasi Alpha belum memenuhi standar usia minimal sebagai anggota Polri. “Gen Y” merupakan SDM mayoritas (53,9%) yang tersebar secara merata pada setiap satuan kerja di Polres Pringsewu, sehingga hal ini menjadi alasan yang ideal untuk menjadikan Gen “Y” sebagai subyek dalam penelitian ini.

### 3.4.2. Sampel

Menurut Sugiyono dalam Priyanda R. *et all.* (2022:109) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik.

Penggunaan sampel dalam penelitian dilakukan karena beberapa alasan, seperti ukuran populasi yang tak terbatas, masalah biaya dan waktu, serta percobaan yang merusak jika dilakukan pada seluruh populasi. Selain itu, penggunaan sampel juga memungkinkan ketelitian dalam penelitian karena dapat menghindari kebosanan dan memungkinkan pencatatan serta analisis data yang lebih terorganisir.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Priyanda R. *et al.* (2022:119) *purposive sampling* merupakan proses pemilihan sampel sesuai dengan tujuan peneliti. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria : 1) berdasar di Polres Pringsewu, 2) termasuk kedalam demografi Gen “Y”.

Teknik pengambilan sample merupakan cara untuk mengetahui besaran proporsi sample yang bisa mewakili seluruh populasi dengan menggunakan rumus tertentu. Menurut Bongin dan Notoatmodjo S. dalam Priyanda R. *et al.* (2022:121) ukuran sampel yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

$n$  = ukuran sampel yang dibutuhkan.

$N$  = ukuran populasi.

$d$  = tingkat kepercayaan yang diinginkan (dalam desimal).

Perhitungan :

$$n = \frac{123}{123(0,1)^2 + 1} \longrightarrow n = \frac{123}{2,23}$$

$$n = 55$$

Untuk mendapatkan sampel yang proporsional maka penelitian ini menggunakan teknik *proporsional sampling*. Menurut Machali M. (2021:83) penentuan sampel proporsi unsur dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

$n_i$  = jumlah sampel yang diambil dari subkelompok

$N_i$  = jumlah anggota dalam subkelompok dalam populasi

$N$  = total populasi

$n$  = total sampel yang diinginkan

**Tabel 3.3. *Proporsional Sampling* Personel Polres Pringsewu**

No	Unsur dalam Organisasi	Aplikasi Rumus	Sampel
1	Pembantu Pimpinan	$55/123 \times 14$	6
2	Pelaksana Tugas Pokok	$55/123 \times 88$	39
3	Pengawas/Pelayan Pimpinan	$55/123 \times 21$	10
<b>Jumlah</b>			<b>55</b>

Sumber. Hasil olah data (2024)

### 3.5. Variabel Penelitian

Menurut Machali M. (2021:64) variabel penelitian merupakan apa yang menjadi focus dalam sebuah penelitian. Variabel dalam penelitian sering digambarkan dengan X dan Y. X umumnya untuk menunjukkan variabel (independent variable) bebas sedangkan Y untuk menunjukkan variabel terikat (dependent variable). Variabel-variabel ini penting karena mereka memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi hubungan dan pengaruh antar faktor yang sedang dipelajari. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diuji yaitu:

### **3.5.1. Variabel Bebas**

Menurut Machali M. (2021:64) Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas merupakan faktor yang dimanipulasi oleh peneliti untuk mengamati efeknya terhadap variabel lain. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini yakni Kompetensi (X1) dan Teknologi Informasi (X2).

### **3.5.2. Variabel Terikat**

Menurut Machali M. (2021:64) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat merupakan hasil atau respon yang diukur dalam penelitian, yang diperkirakan dipengaruhi oleh variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini yakni Kinerja (Y).

### **3.5.3. Variabel *Intervening***

Machali M. (2021:66) Variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen. Hubungan tersebut merupakan hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Adapun yang menjadi variabel moderasi dalam penelitian ini yakni motivasi (Z).

## **3.6. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang

membentuknya. Dalam Penelitian ini terdapat empat variabel penelitian dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.4. Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional		Skala
		Dimensi	Indikator	
Kompetensi (X <sub>1</sub> )	Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang dilandasi oleh keterampilan dan pengetahuan yang didukung oleh sikap kerja serta penerapannya dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan di tempat kerja yang mengacu pada persyaratan kerja yang ditetapkan. <b>(Sutrisno &amp; Zuhri dalam Al Farobi et al. 2024:162)</b>	1. Pengalaman	1. Pernah melaksanakan penugasan khusus Kepolisian. 2. Pernah menduduki jabatan staf dan opsional. 3. Memiliki masa dinas > 10 tahun.	Likert
		2. Pendidikan	1. Pernah mengikuti Dikbangspes. 2. Pernah mengikuti kursus. 3. Memiliki jenjang pendidikan D3/S1/S2/S3.	
		3. Pengetahuan	1. Memahami Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia. 2. Memahami SOP bidang pekerjaan. 3. Mampu mengidentifikasi masalah. 4. Mampu mencari solusi.	
		4. Keterampilan	1. Memiliki kemampuan teknis bidang pekerjaan. 2. Memiliki sertifikat keahlian. 3. Mampu mengoperasikan	

			komputer.	
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X <sub>2</sub> )	Menurut Thompson <i>et all.</i> Pemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan. <b>(Wijana dalam Annasai G.G. 2022:17).</b>	1. Intensitas pemanfaatan	1. Memudahkan pekerjaan. 2. Pekerjaan bergantung kepada penggunaan IT.	<i>Likert</i>
		2. Frekuensi pemanfaatan	1. Menggunakan IT setiap hari. 2. Penggunaan harian > 1 jam.	
		3. Jumlah aplikasi yang digunakan	1. Setiap satuan kerja memiliki > 1 aplikasi. 2. Setiap personel menggunakan > 1 aplikasi.	
Kinerja (Y)	Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. <b>Moheriono dalam Fachrezi H. dan Hazmanan K. (2020:108)</b>	1. Kualitas	1. Hasil pekerjaan sesuai dengan SOP. 2. Pekerjaan yang dihasilkan baik. 3. Pekerjaan yang dihasilkan minim kesalahan.	<i>Likert</i>
		2. Kuantitas	1. Mampu mencapai target pekerjaan. 2. Mampu melebihi target pekerjaan yang ditetapkan.	
		3. Ketepatan Waktu	1. Memulai pekerjaan sesuai dengan waktu yang direncanakan. 2. Waktu penyelesaian pekerjaan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan.	
		3. Efektivitas	1. Mampu menggunakan sarana dan	

			<p>prasarana yang tersedia.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Mampu mengerjakan beberapa pekerjaan sekaligus.</li> <li>3. Mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan arahan pimpinan.</li> <li>4. Mampu melaksanakan pekerjaan diluar jam kerja (lembur).</li> </ol>	
		4. Kemandirian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu menyelesaikan pekerjaan tanpa bantuan orang lain.</li> <li>2. Bersedia melakukan pekerjaan tanpa diperintah.</li> <li>3. Mampu berkerja tanpa diawasi.</li> </ol>	
Motivasi (Z)	<p>Motivasi adalah dorongan internal dan eksternal yang mempengaruhi seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku.</p> <p><b>Uno dalam Rofi (2021:6)</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gaji</li> <li>2. Bonus</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gaji yang diterima sesuai dengan beban pekerjaan.</li> <li>2. Gaji yang diterima cukup untuk memenuhi kebutuhan.</li> <li>3. Besaran gaji &gt; 10 juta per bulan.</li> <li>1. Memperoleh bonus karena bekerja dengan baik.</li> <li>2. Memperoleh bonus atas pekerjaan tambahan.</li> <li>3. Jumlah bonus</li> </ol>	<i>Likert</i>

			sesuai dengan beban pekerjaan tambahan. 4. Menerima bonus setiap bulan.	
		3. Jaminan kesejahteraan	1. Memperoleh tunjangan jabatan. 2. Memperoleh jaminan tempat tinggal. 3. Memperoleh jaminan pendidikan anak. 4. Memperoleh jaminan kesehatan	
		4. Promosi	1. Memperoleh promosi jabatan. 2. Memperoleh promosi seleksi alih golongan. 3. Memperoleh kenaikan pangkat lebih cepat.	

Sumber. Hasil Olah Data (2024)

### 3.7. Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan proses menyederhanakan data agar dapat disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Menurut Sugiyono dalam Syafri F. M. (2022:31) teknik analisa data adalah kegiatan mengumpulkan data dari seluruh responden, mengelompokannya berdasarkan kriteria, melakukan uji pada setiap variabel, sampai dengan menyajikan data setelah di uji. Data yang dikumpulkan dari kuesioner akan disajikan dalam bentuk tabel agar sistematis dan lebih mudah untuk dianalisa dan dipahami. Dalam penelitian ini menggunakan dua teknik analisa data yaitu:

### **3.7.1. Analisa Deskriptif**

Menurut Sugiyono dalam Andriani N.D. (2019:9) analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang mengumpulkan data sesuai dengan keadaan sebenarnya. Setelah itu, data tersebut diorganisir, diolah, dan dianalisis untuk memberikan gambaran tentang masalah yang sedang diteliti. Analisa deskriptif dilakukan untuk mengkategorikan jawaban dan menyusun kesimpulan yang sesuai dengan hasil pengolahan data. Proses ini dilakukan dengan menggunakan berbagai rumus yang relevan, seperti mean, median, modus, frekuensi, dan persentase.

Dalam penelitian ini, data diolah menggunakan komputer dengan bantuan software *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 20.0. Program SPSS merupakan program software aplikasi statistik yang memiliki manfaat untuk mengolah dan menganalisis data penelitian. Program SPSS memiliki keunggulan dalam menghasilkan perhitungan yang akurat dan cepat.

## **3.8. Pengujian Kualitas Data**

### **3.8.1. Uji Validitas**

Menurut Ghozali dalam Syafri F.M. (2022:31) uji validitas adalah suatu pengujian untuk mengukur valid tidaknya pernyataan kuesioner dengan indikator variabel yang ada. Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah data yang diperoleh benar-benar valid atau tepat. Metode umum untuk menilai validitas kuesioner adalah dengan menggunakan korelasi produk momen antara skor setiap item dengan skor total. Kuesioner dinyatakan valid jika nilai  $r_{rr}$  hitung lebih besar dari  $r_{rr}$  tabel; sebaliknya, jika nilai  $r_{rr}$  hitung kurang dari  $r_{rr}$  tabel, kuesioner dianggap tidak valid. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas kuesioner

adalah sebagai berikut:

$$r \text{ hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$xy$  : Koefisien korelasi  $r$  person

$n$  : Banyaknya pasangan pengamatan

$X$  : Variabel bebas

$Y$  : Variabel terikat

### 3.8.2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali dalam Syafri F.M. (2022:32) uji realibilitas adalah suatu pengujian untuk mengukur setiap indikator dari variabel atau konstruk pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diandalkan. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengukur konsistensi atau kestabilan hasil instrumen penelitian, seperti kuesioner, tes, atau skala, ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Reliabilitas memastikan instrumen memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya. Tinggi rendahnya reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas, yang berkisar antara 0-1 dan dilambangkan dengan  $\alpha$  dalam rumus Alpha Cronbach's.

$$r_x = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

$n$  : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_t^2$  : Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  : Varians total

### 3.9. Uji Asumsi Klasik

Sebuah model regresi yang baik harus bebas dari masalah asumsi klasik. Jika terdapat masalah asumsi klasik, model regresi tersebut masih memiliki bias. Uji asumsi klasik merupakan langkah awal sebelum analisis data lebih lanjut. Tujuannya untuk memastikan model regresi memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Model regresi yang memenuhi kriteria BLUE adalah estimator yang terpercaya, tidak bias, konsisten, berdistribusi normal, dan efisien. Untuk memastikan model regresi memenuhi kriteria ini, diperlukan serangkaian pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

#### 3.9.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah data variabel dependen dan independen yang digunakan dalam uji hipotesis berdistribusi normal. Model *Kolmogorov-Smirnov* digunakan sebagai metode analisis statistik untuk menguji distribusi data. Data dianggap memenuhi uji normalitas dan kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) jika terbukti berdistribusi normal. Menurut Machali dalam Dewi S.K.P. (2021:32) bahwa uji normalitas dilakukan dengan menggunakan model *kolmogrov-smirnov* dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a) Signifikansi  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.
- b) Signifikansi  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi secara normal

#### 3.9.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengevaluasi apakah variabel-variabel bebas dalam model regresi saling berkorelasi secara linier. Model regresi

dianggap memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) jika tidak ada multikolinieritas. Multikolinieritas dapat diidentifikasi melalui berbagai pengujian, salah satunya adalah dengan menghitung nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* dari setiap variabel bebas. Menurut Duli dalam Dewi S.K.P. (2021:34) bahwa dasar pengambilan dapat dilakukan dengan dua cara yakni :

Melihat nilai *tolerance* :

1. Jika nilai *tolerance*  $> 0.10$ , maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai *tolerance*  $< 0.10$ , maka artinya terjadi multikolinieritas.

Melihat nilai VIF :

1. Jika nilai VIF  $< 10.00$ , maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai VIF  $> 10.00$ , maka artinya terjadi multikolinieritas.

### 3.9.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Jika terdapat korelasi antar pengamatan dalam runtut waktu, maka terjadi autokorelasi. Data dikatakan memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) jika tidak mengandung autokorelasi. Menurut Basuki dalam Dewi S.K.P. (2021:33) metode pengujian yang sering digunakan yaitu dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.

3. Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

#### 3.9.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi adanya penyimpangan dari asumsi klasik pada model regresi. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki keragaman error yang sama atau tidak. Homoskedastisitas mengacu pada kondisi di mana keragaman error adalah konstan, sedangkan heteroskedastisitas terjadi jika keragaman error tidak konstan atau berbeda. Agar model regresi memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), tidak boleh ada heteroskedastisitas dalam model tersebut. Menurut Duli dalam Dewi S.K.P. (2021:34), dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika nilai signifikansi  $> \alpha = 0.05$ , kesimpulannya yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi  $< \alpha = 0.05$ , kesimpulannya yaitu terjadi heteroskedastisitas.

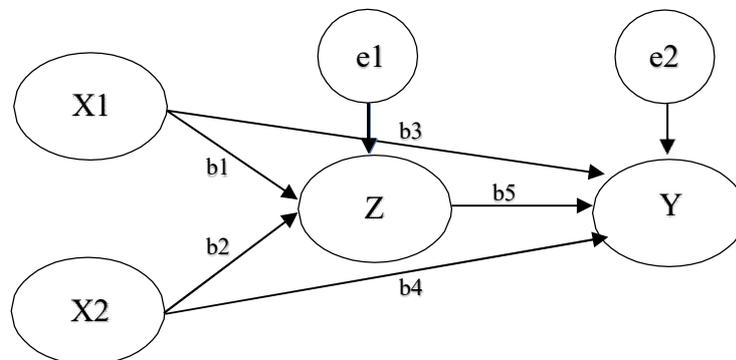
#### 3.10. Uji Analisa Jalur (*Path Analysis*)

Menurut Sugiyono dalam Risdawanty R. (2022:34), analisis jalur adalah pengembangan dari regresi berganda yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antar variabel yang kompleks. Tujuannya adalah mengetahui hubungan struktural antara variabel bebas dan terikat serta mengukur pengaruh langsung, tidak langsung, dan total dari model penelitian.

Dalam analisis jalur, langkah pertama adalah membuat model jalur untuk

menguji peran mediasi. Model jalur adalah diagram yang menghubungkan variabel bebas, perantara, dan terikat, dengan anak panah tunggal menunjukkan hubungan sebab-akibat antara variabel eksogen dan endogen. Pengaruh mediasi diukur dengan perbandingan koefisien jalur yang telah distandarkan (*standardized coefficient*) sehingga memiliki rata-rata nol dan standar deviasi satu.

**Gambar 3.3. Model Analisis Jalur**



Sumber. Hasil Olah Data (2024)

Keterangan:

X1 = Kompetensi

b1 = Koefisien jalur X1 ke Z

X2 = Teknologi Informasi

b2 = Koefisien jalur X2 ke Z

Z = Motivasi

b3 = Koefisien jalur X1 ke Y

Y = Kinerja

b4 = Koefisien jalur X2 ke Y

e1 = Error Struktur 1

b5 = Koefisien jalur Z ke Y

e2 = Error Struktur 2

### 3.11. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Krismeniary K. *et all.* (2020:39) Koefisien Determinasi (*R square*) atau disimbolkan dengan  $R^2$  digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat

(dependen) dalam satuan persentase. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan Koefisien Korelasi (R). Untuk mengetahui kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari *Adjusted R Square*. Berdasarkan interpretasi tersebut, maka tampak bahwa nilainya adalah antara nol sampai dengan satu. Untuk memudahkan interpretasi terkait dengan hubungan antara dua variabel, diberikan kriteria sebagai berikut:

1. 0 → Tidak ada korelasi antara dua variabel
2. 0 – 0,25 → Korelasi sangat lemah
3. 0,25 – 0,5 → Korelasi cukup
4. 0,5 – 0,75 → Korelasi kuat
5. 0,75 – 0,99 → Korelasi sangat kuat
6. 1 → Korelasi Sempurna

Untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau simultan maka digunakan koefisien determinasi (KD) dengan rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Kuadrat Koefisien Korelasi

### **3.12. Pengujian Hipotesis**

Hipotesis merujuk pada rumusan masalah penelitian sehingga sifatnya sementara karena hanya didasarkan pada teori yang relevan dan belum didukung oleh fakta empiris dari pengumpulan data. Menurut Arifin dalam Hadi H.

(2021:54), pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menentukan apakah pernyataan tersebut diterima atau ditolak. Proses-proses untuk menguji hipotesis meliputi penentuan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), memilih tes statistik yang sesuai dan melakukan perhitungannya, menerapkan tingkat signifikansi, dan menentukan kriteria pengujian. Proses ini membantu dalam mengambil keputusan yang tepat terkait hipotesis yang diajukan.

### **3.12.1. Uji Parsial**

Uji parsial dilakukan untuk menentukan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variasi variabel dependen secara individual. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Menurut Novitasari (2021:39), dasar pengambilan kesimpulan pada uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai  $t$ -hitung  $<$   $t$ -tabel dan probabilitas (signifikansi)  $>$  0,05 ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  diterima. Ini berarti variabel independen secara parsial (individual) tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
2. Jika nilai  $t$ -hitung  $>$   $t$ -tabel dan probabilitas (signifikansi)  $<$  0,05 ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  ditolak. Ini berarti variabel independen secara parsial (individual) mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

### **3.12.2. Uji Simultan**

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Cara menentukannya adalah dengan memeriksa nilai probabilitas signifikansi. Menurut Imam Ghazali

dalam Novitasari R. (2021:40), jika nilai probabilitas signifikansi kurang dari 5%, maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan kesimpulan pada uji F adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai F hitung  $<$  F tabel dan jika probabilitas (signifikansi)  $>$   $0,05(\alpha)$ , maka  $H_0$  diterima, artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
2. Apabila nilai F hitung  $>$  F tabel dan jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari  $0,05(\alpha)$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

### 3.12.3. Uji Sobel

Variabel mediasi adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji hipotesis mediasi dilakukan dengan uji Sobel. Uji Sobel bertujuan untuk menguji kekuatan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) melalui variabel mediasi (Z). Menurut Ghazali dalam Mardiyah F.U. (2019:65), jika nilai *sobel test statistic*  $\geq 1,96$  dengan tingkat signifikansi 0,05, maka variabel tersebut dianggap mampu memediasi antara variabel independen dan variabel dependen.